

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SEMESTER I SD NURUL HUDA
SURABAYA**

Skripsi

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

ICHWANA

D 51206379

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
SURABAYA
MARET 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ICHWANA

Nim : D51206379

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SEMESTER I SD NURUL HUDA
SURABAYA

Ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2010

Pembimbing



Drs.H. Abdul Kadir,MA
NIP. 195 308 031 989 031 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ichwana** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196 203 121 991 031 002

Ketua

Dr. H. Abdul Kadir, M.A
NIP. 195 308 031 989 031 002

Sekretaris

Jauharoti Alfin, M. Si
NIP. 197 306 062 033 121 001

Penguji I

Drs. H. M. Musthofa Huda, M. Ag
NIP. 195 702 121 986 031 004

Penguji II

Dr. H. Amir Maliki, M. Ag
NIP. 197 111 081 996 031 002

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Semester I SD Nurul Huda Surabaya” merupakan karya Ichwana dari penelitian lapangan di SD Nurul Huda Surabaya.

Adapun masalah yang diteliti adalah tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran kooperatif, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif, serta ketuntasan hasil belajar siswa dan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru yang dominan selama pembelajaran adalah membagi siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja, dan mendorong serta melatih keterampilan kooperatif. Aktivitas siswa yang dominan adalah menggunakan suara pelan, menyampaikan pendapat, menjawab, dan bertanya. Siswa pada umumnya senang terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif dan hal tersebut baru bagi mereka. Siswa juga setuju jika pokok bahasan selanjutnya dan mata pelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Sedangkan ketuntasan belajar dari 30 siswa, pada siklus 1 yang tuntas sebanyak 17 orang siswa, pada siklus 2 sebanyak 29 orang siswa, dan pada siklus 3 semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Pada siklus 1 dari 6 kelompok ada 3 kelompok berpredikat super dan 3 kelompok yang berpredikat hebat. Pada siklus 2 ada 5 kelompok berpredikat super dan 1 kelompok yang berpredikat hebat. Sedangkan pada siklus 3 semua kelompok berpredikat super.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Pembahasan	8
Bab II : Landasan Teori	9
A. Pembelajaran Kooperatif	9

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif	19
2.2 : Kriteria pemberian skor	20
4.1: Keadaan guru SD Nurul Huda	41
4.2 : Keadaan pendidikan guru SD Nurul Huda	41
4.3 : Keadaan siswa SD Nurul Huda	42
4.4 : Keadaan sarana dan pra sarana	42
4.5 : Struktur kurikulum SD Nurul Huda	43
4.6 : Struktur organisasi	46
4.7 : Aktivitas guru siklus I	49
4.8 : Aktivitas siswa siklus I	51
4.9 : Rangkuman hasil kuis I	52
4.10 : Skor perkembangan pada siklus I	52
4.11 : Aktivitas guru siklus II	60
4.12: Aktivitas siswa siklus II	62
4.13: Rangkuman hasil kuis II	63
4.14: Skor perkembangan pada siklus II	64
4.15 : Aktivitas guru siklus III	71
4.16 : Aktivitas siswa siklus III	73
4.17 : Rangkuman hasil kuis III	74
4.18 : Skor perkembangan pada siklus III	75
4.19 : Data respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif	79
4.20: Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif ...	81
4.21: Korelasi antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	90
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	93
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III	96
4. LKS I	99
5. LKS II	100
6. LKS III	101
7. Tes prestasi belajar I	102
8. Tes prestasi belajar II	104
9. Tes prestasi belajar III	106
10. Analisis ketuntasan belajar I	108
11. Analisis ketuntasan belajar II	110
12. Analisis ketuntasan belajar III	112
13. Data skor perkembangan	113
14. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif	116
15. Angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif	118
16. Analisis angket respon siswa	120
17. Pre Test	122
18. Post Test	123
19. Tabel Harga t	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok atau wajib dari satuan pendidikan yang diajarkan mulai di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.¹ Ilmu agama mempunyai kedudukan yang sangat penting karena memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia, yakni membentuk manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan ilmu agama pada zaman dahulu, kebanyakan dilakukan di tempat-tempat informal, seperti dalam keluarga, mesjid, dan sebagainya. Metode-metode mengajar yang dipakai di tempat-tempat informal ini hanya berkisar sekitar ceramah dan memorisasi (hafalan). Terkadang di tempat-tempat yang guru atau kyainya berpikiran maju, metode lain seperti tanya-jawab dan drill (latihan berulang-ulang) juga digunakan hingga batas tertentu. Namun, di tempat-tempat formal seperti sekolah atau madrasah sudah sejak dulu guru-gurunya menggunakan metode resitasi (membaca hafalan) dan tanya-jawab disamping metode ceramah dan memorisasi.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 150.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 203.

Dengan demikian, pendidikan agama dianggap pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Karena ilmu agama hanya terbatas pada konsep, kisah-kisah, dan hafalan. Penilaian ini tidak sepenuhnya harus disalahkan karena terkadang ini dipengaruhi oleh cara pengajaran yang berpusat pada guru atau dengan kata lain siswa hanya dijadikan sebagai obyek. Dimana siswa hanya dibiarkan duduk, diam, dengar, catat, hafalkan, dan tidak dibiasakan secara aktif. Akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak berminat dalam pelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sardiman bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat dan kemauan untuk belajar. Motivasi yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.³

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 januari 2009 dengan guru agama Islam kelas V SD NURUL HUDA Surabaya yang menyatakan bahwa pelajaran agama Islam di kelas V disampaikan melalui ceramah, hafalan, dan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok. Untuk tugas berkelompok, dikerjakan di luar jam pelajaran. Di dalam kelas, sebagian besar pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa pada umumnya pasif dan menerima saja penyampaian dari guru. Akibatnya siswa menjadi bosan dan kurang berminat terhadap materi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas mata pelajaran agama kelas V semester I tahun ajaran 2009-2010 sebesar 6,55.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 93.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif, menurut penelitian para ahli dapat memperbaiki sikap siswa dan memberikan motivasi yang lebih besar.⁴ Selain itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar, kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, dan dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir,serta memecahkan masalah.⁵

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.⁶ Pembelajaran ini akan berjalan dengan baik di kelas yang kemampuannya merata, demikian pula kelas yang memiliki kemampuan yang bervariasi. Apakah mungkin pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan dengan baik ?, sebab pembelajaran kooperatif, guru hanya sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa. Selain itu, guru hanya mendorong siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran teman seba ya.

⁴ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya, Unesa Press, 2000), 18.

⁵ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007), 240.

⁶ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, 6.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam supaya dapat menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan.

Bertolak dari uraian diatas, maka akan dilakukan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Semester I SD NURUL HUDA Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitian pada dua hal saja, dua hal tersebut meliputi :

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah pembelajaran kooperatif.
- b. Ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kooperatif ?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif ?
3. Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat tercapai ketuntasan hasil belajar siswa ?

4. Apakah ada korelasi (hubungan) antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI di kelas V SD Nurul Huda Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kooperatif.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.
4. Mendeskripsikan ada atau tidak adanya korelasi (hubungan) antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI di kelas V SD Nurul Huda Surabaya .

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a) berbunyi :
Ada hubungan antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif (Pre Test) dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif (Post Test).
2. Hipotesis Nihil (H_o) berbunyi :
Tidak ada hubungan antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif (Pre Test) dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif (Post Test).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Akademik Ilmiah

- a. Penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan ilmu penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Sosial Praktis

- a. Penulisan skripsi ini dapat dijadikan sumbangan informasi bagi guru PAI untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan kooperatif.
- b. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru atau mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer implementasi diartikan penerapan.⁷

2. Model pembelajaran kooperatif

Kooperatif dalam bahasa Inggrisnya adalah *cooperative* yang artinya bekerjasama.⁸ Sedangkan dalam bahasa Indonesia kooperatif

⁷ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), 92.

⁸ Drs. K. Adi Gunawan, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia & Indonesia-Inggris*, (Surabaya, Kartika, 2001), 80.

artinya adalah secara bersama-sama atau bersifat kerjasama.⁹ Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.¹⁰

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.¹¹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

5. Siswa kelas V, adalah peserta didik pada tingkat kelima pada jenjang sekolah dasar.

6. Nurul Huda, adalah sebuah nama lembaga pendidikan sekolah dasar.

⁹ Pius A. Partanto & M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, 371.

¹⁰ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 240.

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

¹² Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al Ma'arif, 1962), 23.

Jadi, maksud dari “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Semester I SD NURUL HUDA Surabaya” adalah suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif.

H. Sistematika Pembahasan

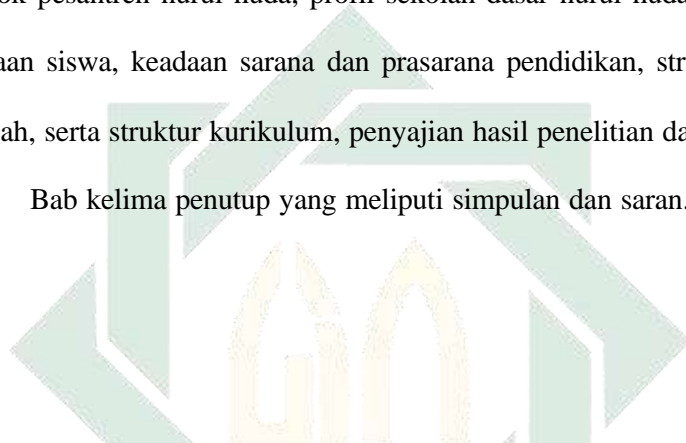
Bab pertama, penulis akan membahas tentang latar belakang penulisan skripsi ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis akan membahas tentang pembelajaran kooperatif, teori yang melandasi pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, tahapan dalam pembelajaran kooperatif serta penelitian yang relevan

Bab ketiga akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang laporan hasil penelitian yaitu kajian historis obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis. Adapun kajian histories obyek penelitian meliputi : profil yayasan pondok pesantren nurul huda, profil sekolah dasar nurul huda, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, struktur organisasi sekolah, serta struktur kurikulum, penyajian hasil penelitian dan analisis data.

Bab kelima penutup yang meliputi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.¹ Menurut Hamid Hasan, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.² Sedangkan menurut Slavin, kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 - 6 orang siswa dengan struktur kelompok

¹ Drs. H. Isjoni, M.Si, *Coopertive Learning “ Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok ”*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 11.

² Dra.Hj. Etin Solihatin, M. Pd & Raharjo, S.pd, *Cooperative Learning “ Analisis Model Pembelajaran IPS ”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), 4.

heterogen.³ Selain itu menurut Slavin, dalam pembelajaran kooperatif diperlukan adanya penghargaan (*reward*) bagi kelompok yang tampil dengan prestasi baik.⁴ Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4 – 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.⁵

Selanjutnya Ibrahim menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu :⁶

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Ciri lain dari pembelajaran kooperatif menurut Carin, bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru membantu melatih dan

³ Drs. H. Isjoni, M.Si, *Coopertive Learning “ Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok ”*, 12.

⁴ Drs. H. Isjoni, M.Si, Dr. Moh. Arif Ismail Jozua Subandar, & Prof. Moh. Ansyar, M.Ed, *Pembelajaran Visioner “ Perpaduan Indonesia-Malaysia ”*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), 67.

⁵ Dr.Wina Sanjaya, M.Pd, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Kencana, 2004), 106.

⁶ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya, Unesa Press, 2000), 6.

mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal siswa dalam kelompok. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan kooperatif yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 atau 4 - 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan lancar. Hal terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman yang disebut tutor sebaya.⁷

Agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif, perlu ditanamkan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut: ⁸

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.

⁷ Suryanti dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya, Unesa Press, 2009), 15.

⁸ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, 6.

3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah / penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar, termasuk dalam pendidikan agama.⁹

Di dalam mengelompokkan siswa ada beberapa dasar pertimbangan, antara lain :

- a. Pengelompokan atas dasar perbedaan individual siswa dalam hal kemampuan belajar. Hal ini diterapkan dalam keadaan siswa – siswa yang sangat heterogen ditinjau dari aspek kecakapan atau kemampuan.
- b. Pengelompokan atas dasar perbedaan individual siswa dalam minat belajar. Hal ini dimaksudkan untuk lebih banyak memberikan kepada siswa untuk mengembangkan minat masing-masing.

⁹ Dra. Hj Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhani, 1993), 87-88.

- c. Pengelompokan atas dasar sarana dan fasilitas yang tersedia. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan terbatasnya sarana dan fasilitas yang tersedia, yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga siswa dibagi kelompok-kelompok menurut sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia.
- d. Pengelompokan atas dasar peningkatan partisipasi.
Cara mengajar semacam ini untuk merangsang setiap siswa untuk ikut serta secara aktif dalam memecahkan masalah secara penuh dalam hubungan kelompok secara gotong royong.
- e. Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan dan tugas.
Pembagian tugas atau pekerjaan berdasarkan pada banyaknya masalah-masalah yang perlu dipecahkan dalam waktu yang sama, sehingga diperlukan kelompok-kelompok yang ditugasi untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, dan masing-masing bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tersebut.

B. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

1. Teori Motivasi

Menurut Prof. Dr Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa minat atau perhatian belajar sangat berhubungan dengan kegiatan belajar.¹⁰ Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan.¹¹

¹⁰ Prof. Dr Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung, PT. Remaja rosdakarya, 2002), 78.

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 77.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya :¹²

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik, sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai nilai pada rapot angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan / Kompetisi

Saingan / Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi.

4. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat

¹² Ibid, 93-94.

rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

5. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

6. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat, sehingga dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

7. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Menurut teori motivasi, motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Diidentifikasi ada tiga struktur pencapaian tujuan, yaitu :¹³

¹³ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, 3-4.

1. Kooperatif, dimana upaya-upaya berorientasi-tujuan individu tiap siswa menyumbang pencapaian tujuan individu lain. Siswa yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika siswa lain juga akan tercapai hanya jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.
2. Kompetitif, dimana upaya-upaya berorientasi-tujuan tiap individu membuat prestasi pencapaian tujuan individu lain. Siswa yakin mereka akan mencapai tujuan mereka jika siswa lain tidak mencapai tujuan tersebut.
3. Individualistik, dimana upaya-upaya berorientasi-tujuan tiap individu tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Siswa yakin upaya mereka sendiri untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan upaya siswa lain dalam pencapaian tujuan tersebut.

Menurut pandangan teori motivasi, struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi dimana satu-satunya cara agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan pribadi mereka sendiri hanya apabila kelompok itu berhasil. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pribadi mereka, anggota kelompok harus membantu kelompok itu berhasil, dan mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan upaya maksimum. Dengan kata lain, memberikan penghargaan kepada kelompok sedemikian rupa sehingga anggota kelompok itu akan saling memberikan penguatan

sosial (seperti pujian dan dorongan) sebagai respon terhadap upaya-upaya berorientasi tugas teman kelompoknya.¹⁴

2. Teori Konstruktivis

Pembelajaran kooperatif merupakan penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹⁵

Konstruktivis sendiri lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya diolah untuk memahami informasi-informasi baru. Piaget dan Vygotsky juga menekankan adanya hakikat sosial dari belajar dan keduanya menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan konseptual.¹⁶

Menurut teori Piaget, kegiatan pembelajaran melibatkan partisipasi peserta didik sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif.¹⁷ Pandangan

¹⁴ Muhammad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, (Surabaya, Unesa Press, 1999), 16.

¹⁵ Ibid, 32.

¹⁶ Ibid, 36.

¹⁷ Drs. H. Isjoni, M.Si, *Coopertive Learning “ Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok ”*, 37.

konstruktivis mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang berdasarkan pengalaman.¹⁸

Teori Vygotsky yang penting dalam pemikiran konstruktivis modern adalah penekanan pada *scaffolding* dimana guru memberikan sejumlah bantuan kepada siswa pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu.¹⁹

Menurut Suparno, apa yang dipelajari siswa disekolah mempengaruhi perkembangan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya.²⁰

C. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model-model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu :²¹

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Para pengembang pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai yang di peroleh siswa dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

¹⁸ Dr. C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), 60.

¹⁹ Drs. H. Isjoni, M.Si, *Coopertive Learning “ Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok ”*, 40.

²⁰ Ibid, 39.

²¹ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, 7-9.

c) Kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super

Adapun kriteria pemberian skor adalah berdasarkan nilai pre test (test awal) siswa yang diberikan sebelum pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.2 :

Kriteria pemberian skor

Skor siswa	Nilai perkembangan
- Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
- 10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
- Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
- Lebih 10 poin di atas skor awal	30
- Nilai sempurna	30

E. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitan Slavin (1986) menyatakan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tehnik-tehnik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding belajar individu atau kompetitif.

Menurut penelitian Linda Lundgren (1994) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

Hasil penelitian Sri Wahyuni (2003) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan Struktur atom dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru serta ketuntasan belajar siswa.

Dan hasil penelitian Fadhilatul Laila (2004) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada hasil pembelajaran sains sangat penting karena mempermudah siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga masalah tersebut lebih mudah teratasi jika siswa bekerjasama, serta dapat meningkatkan prestasi, aktivitas dan pemahaman siswa terhadap konsep.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dimana pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-

induktif. Penelitian ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

a. Variable Penelitian

Memahami dan menentukan variable merupakan syarat mutlak bagi setiap penelitian, karena menurut Suharsimi Arikunto, “variable adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.² Oleh karena itu, penulis akan memaparkan tentang variable yang sesuai dengan judul pada skripsi ini.

Penelitian ini berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka yang menjadi titik perhatian pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif (Nilai pre test)
2. Hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif (Nilai post test)

b. Jenis dan sumber data

1) Jenis data

Data adalah hasil penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka.³

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹ Tim penyusun pedoman penulisan skripsi, Pedoman Penulisan Skripsi, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2004), 7.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT.Rineka cipta, 1993), 99.

³ Nasution, *Metode Research*, (Bandung, Jemmars, 1991), 118.

- a. Data primer : Implementasi model pembelajaran kooperatif (aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kooperatif, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif), Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif (prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif).
- b. Data Sukender : Latar belakang obyek penelitian (profil yayasan pondok pesantren nurul huda, profil sekolah dasar nurul huda (keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, struktur organisasi sekolah, serta struktur kurikulum).

2) Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Untuk membantu dalam mengumpulkan data penelitian, penulis memanfaatkan sumber data yang ada dalam lembaga penelitian tersebut diantaranya :

- a. Data primer : dewan guru dan siswa yang masih aktif di kelas V SD Nurul Huda Surabaya.
- b. Data Sukender : Dokumen, angket dan sumber belajar

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dicirikan dengan adanya tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , 114.

V SD Nurul Huda Surabaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui implementasi model pembelajaran kooperatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan karena mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Hopkins, PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu :

1. Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, serta membuat rencana

2. Tindakan dan observasi

Tindakan apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perubahan yang dilakukan serta mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa.

3. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan yang akan dilakukan.

4. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat revisi rancangan untuk dilaksanakan pada putaran selanjutnya.

Pelaksanaan pengajaran pada penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus.

Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu : Perencanaan, Tindakan dan observasi, Refleksi, dan Revisi.

Catatan :

Siklus I : Nama – nama kitab Allah

Siklus II : Kitab suci Al-Qur'an

Siklus III : Cara melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan oleh Umat Islam terhadap al-Qur'an

Tahap I : Perencanaan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan dan merencanakan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam penelitian, antara lain :

- a. Menetapkan waktu yang digunakan dalam tiap siklus proses belajar mengajar yaitu dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dimana untuk setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 40 menit.
- b. Membuat instrumen yang diperlukan dalam penelitian, antara lain :
 - 1) Satuan pelajaran
 - 2) Rencana pembelajaran
 - 3) Lembar kerja siswa
 - 4) Angket siswa

Tahap II : Tindakan dan observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer yang bertugas untuk mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk penelitian.

Tahap III : Refleksi

Refleksi merupakan ulasan dari hasil tindakan dan observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dari refleksi diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif pada setiap siklus yang dapat dilihat dari lembar observasi.

Tahap IV : Revisi

Revisi rancangan dilakukan setelah mengetahui refleksi tiap siklus, yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih baik dari sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang bersentuhan langsung dengan suatu penelitian tertentu yang dijadikan objek penelitian, sebagaimana definisi yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto tentang populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 102.

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah jumlah populasi di kelas V SD Nurul Huda Surabaya.

Jumlah populasi yang dimaksud adalah jumlah siswa yang masih aktif sebanyak 30 siswa.

2. Penentuan Sampel

Dalam penentuan ini, penulis menentukan sampel sesuai dengan pendapat Nasution bahwa " Sampel merupakan pembatasan jumlah populasi yang besar, syaratnya ialah bahwa sampel itu representatif bagi keseluruhan populasi ",⁶ dan dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa " apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".⁷

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, dan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi yang sistematis karena factor-faktor yang diamati sudah diatur menurut kategorinya.

2. Metode Angket

⁶ Nasution, *Metode Research*, 118.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 120.

Agar penulis dapat memperoleh data yang valid tentang penelitian yang dilakukan, maka penulis melakukan metode lain yaitu angket atau kuisener yang merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.⁸

3. Metode Tes

Menurut Aiken “ Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (performance) seseorang.⁹ Jadi, tes ini dilakukan untuk mengetahui skor atau nilai siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Dan data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

4. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.¹⁰

E. Instrumen Penelitian

Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini berisikan tentang :

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

⁸ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 181.

⁹ Ibid, 173

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,155-156.

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, membagi siswa ke dalam kelompok belajar, mengajukan pertanyaan, mengamati dan membimbing kelompok bekerja, mendorong dan melatih keterampilan kooperatif, mengevaluasi materi yang telah dipelajari dengan menunjuk salah satu siswa, dan bukan kategori di atas.

Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif meliputi : mendengarkan / memperhatikan guru, membaca buku siswa dan menulis, bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya, menggunakan suara pelan, menyampaikan pendapat, menjawab, bertanya, bukan kategori di atas. (Lampiran 6)

b. Lembar angket

Lembar angket ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang berisi ungkapan pernyataan siswa tentang pengetahuan, sikap dan pendapatnya. (Lampiran 7)

c. Soal tes

Pengisian soal tes dilaksanakan setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Sedangkan pengisian soal tes pada pertemuan pertama (Siklus 1) diawal pembelajaran digunakan sebagai pre test (tes awal). (Lampiran 8) Dan pengisian soal tes diakhir pembelajaran pada pertemuan ketiga (Siklus 3) digunakan sebagai post test (tes akhir). (Lampiran 9)

F. Analisis Data

a. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianalisis dengan menggunakan prosentase (%) yakni perbandingan banyaknya frekuensi aktivitas yang muncul dengan frekuensi aktivitas keseluruhan dikali 100%.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana, P = prosentase aktivitas guru / siswa

n = jumlah aktivitas muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

b. Analisis data respon siswa

Untuk menganalisa data tentang respon siswa, digunakan dalam penarikan kesimpulan yang didasarkan atas prosentase. Prosentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberikan jawaban yang sama dibagi dengan banyaknya siswa dikali 100%.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana, P = prosentase

n = jumlah pemilih

N = jumlah subyek

c. Analisis hasil belajar

Hasil analisis dengan menggunakan prosentase. Dari hasil tes yang diperoleh siswa dapat diketahui, bahwa siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh daya serap 70% atau nilai 70. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai ≥ 70 .

$$\%X = \frac{X_1}{n} \times 100\%$$

Dimana : X_1 = Jumlah jawaban soal yang benar

n = Jumlah soal

X = daya serap $\geq 70\%$

d. Analisis hubungan antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif

Sedangkan untuk mengetahui dan mencari ada atau tidaknya korelasi antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI di kelas V SD Nurul Huda Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus t test karena penelitian ini menggunakan pre test dan post test, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : ¹¹

$$t = \frac{Md}{\sqrt{S X^2 d}}$$

¹¹ Ibid, 306.

$N (N-1)$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pre test dengan post test

(Post test – Pre test)

xd = Deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$S X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subyek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana signifikan antara pre test dan post test, maka setelah diperoleh nilai t kemudian dikonsultasikan ke tabel. (Lihat lampiran 10)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

a. Sejarah dan letak geografis

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang letaknya berjarak kurang lebih 200 meter ke arah timur masjid Agung Sunan Ampel Surabaya. Tepatnya di jalan Sencaki 64 Surabaya.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang sudah 16 tahun berdiri sampai saat ini berdiri, tidak lepas dari perjuangan seorang yang berwibawa yang menjadi panutan masyarakat sekitar yaitu KH. Ridlwan Baidlowi yang berasal dari Tanggul Angin Sidoarjo Jawa Timur.¹

Dari beberapa sumber terutama dari para tokoh masyarakat menjelaskan bahwa KH. Ridlwan Baidlowi berasal dari desa Tanggul Angin Sidoarjo Jawa Timur. Diantara perjuangan beliau ada satu hal yang tidak dapat dilupakan dari jasa beliau, yaitu kekokohan beliau dalam berdakwah guna menyebarkan nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat sencaki dan sekitarnya, di mana pada saat itu daerah tersebut dikenal dengan tempat bersarangnya pembunuh, pencopet, penjudi, penyabung ayam, dan identitas-identitas lainnya yang negatif dan arogan, walaupun

¹ Wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, KH. Aburrahman Navis, Lc, M. HI, Kamis, 13 Agustus 2009.

diantara mereka juga masih banyak orang-orang yang taat beribadah dan berakhlak mulia.²

KH. Ridlwan Baidlowi dikenal keras tapi tegas. Namun di balik kekerasan beliau juga tertanam sifat sabar, tulus, dan peduli dalam urusan sosial kemasyarakatan.

Selama hidup hingga wafatnya beliau telah banyak mengabdikan diri untuk kemaslahatan dan kebaikan umat. Akan tetapi setelah beliau wafat, terhitung sejak tahun 1971 sampai tahun 1993, tidak ada satu orang pun yang berani menggantikan posisi beliau sebagai bapak dan panutan, hingga akhirnya beberapa tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mengaktifkan dan melanjutkan perjuangan beliau tersebut. Mereka datang kepada seorang alumni dari jam'iyatul Imam Muhammad Ibnu Saud Riyadh (Saudi Arabia), yaitu KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI dan sampai sekarang beliau menjadi pengasuh sekaligus ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.

Setelah beliau memegang amanat yang sangat berat ini, beliau memulai menyusun rencana dan membentuk sebuah patner kerja untuk mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren tersebut. Diawali dengan merenovasi total sebuah bangunan yang asalnya tempat tinggal imam rowatib yang kemudian dijadikan bangunan permanen pondok pesantren putra berlantai dua sebagai upaya

² Wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, Bpk H. Huzaini (yang sering dipanggil bpk H.Kasim), rabu, 30 September 2009.

untuk menyukseskan rencana besar beliau. Dalam hal ini beliau bekerja sama dengan ust. Drs. H. Abdul Hayyi Mukhtar, yang kemudian menjadi sekertaris yayasan, Bpk. Ali Mustakim, A. Ma. Pd sebagai wakil sekertaris, serta Ust. H. Hamidin Lumaris al Hafidz sebagai bendahara yayasan.

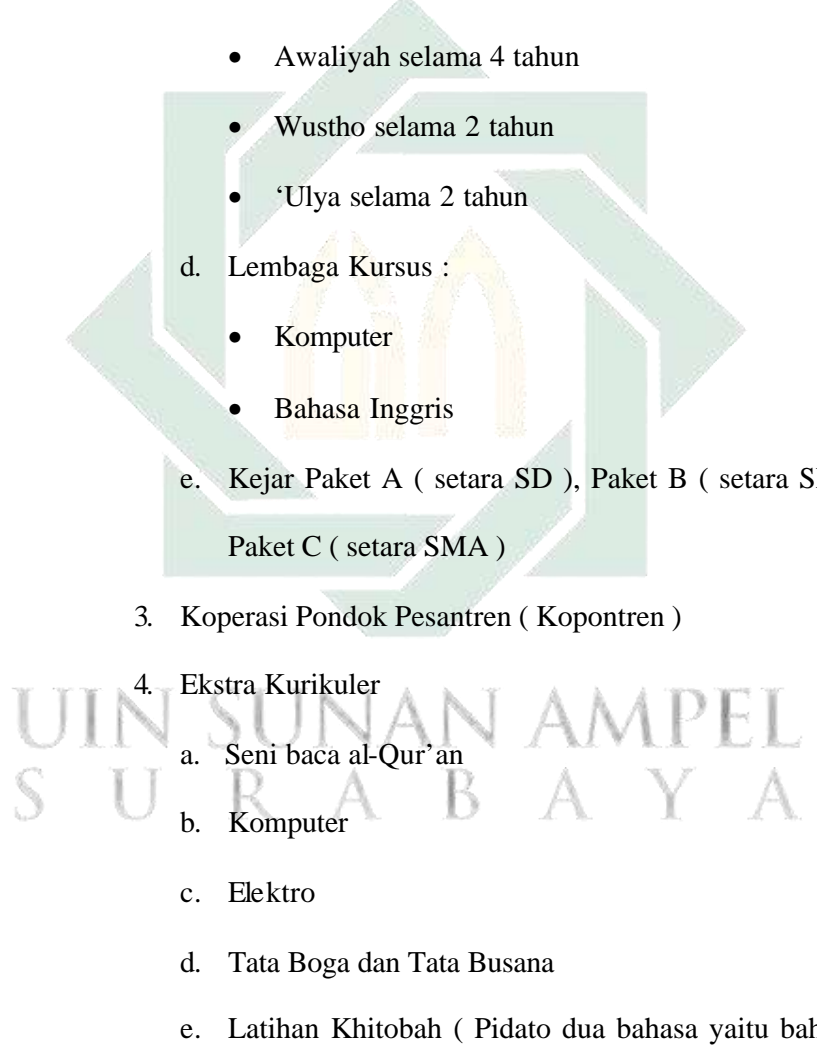
Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tanggal 20 Juli 1994 sesuai dengan akte notaries yang dibuat oleh pejabat pembuat akte tanah : TRINING ARISWATI, SH dengan nomor : 109/ 1994. Yayasan ini berdiri diatas tanah wakaf dari seorang muhsinin. Sebelum keberadaan yayasan ini telah berdiri sebuah musholla (langgar) wakaf Nurul Huda, yang dibangun dengan swadaya murni masyarakat sekitar.

b. Unit-unit pendidikan dan jasa di bawah naungan Yayasan

Pondok Pesantren Nurul Huda

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda telah mengembangkan lembaganya, yang dibuktikan dengan berdirinya beberapa unit di bawah naungannya, yaitu :

1. Pendidikan Formal
 - a. Taman Kanak-Kanak (TK)
 - b. Sekolah Dasar (SD)
 - c. Sekolah Menengah Pertama (SMP “ Terpadu”)
 - d. Sekolah Menengah Atas (SMA “Terpadu”)
2. Pendidikan Non Formal

- 
- a. Pondok Pesantren Putra dan Putri
 - b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
 - c. Madrasah Diniyah :
 - Shifir selama 2 tahun
 - Awaliyah selama 4 tahun
 - Wustho selama 2 tahun
 - 'Ulya selama 2 tahun
 - d. Lembaga Kursus :
 - Komputer
 - Bahasa Inggris
 - e. Kejar Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA)

3. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

4. Ekstra Kurikuler

- a. Seni baca al-Qur'an
- b. Komputer
- c. Elektro
- d. Tata Boga dan Tata Busana
- e. Latihan Khitobah (Pidato dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Indonesia)
- f. Seni Hadrah (Banjary dan Sumenep)
- g. Seni Bela diri
- h. Bakti sosial

2. Profil Sekolah Dasar Nurul Huda

a. Sejarah dan letak geografis

Sekolah Dasar Nurul Huda dibangun di atas tanah wakaf dari seorang muhsinin yaitu KH.Ridlwani Baidlowi seluas 350 meter per segi yang terletak di jalan Sencaki 64 Surabaya sebelah utara dari musholla Nurul Huda.

Sedangkan Musholla Nurul Huda berdiri pada tahun 1962, dimana pada saat itu para pengurusnya berkeinginan untuk mengembangkan pendidikan yang bercorak Islami karena melihat keadaan masyarakat sekitar yang tidak peduli terhadap pendidikan.³

Usaha mengembangkan pendidikan ini diawali dengan mendirikan sebuah madrasah yang berada dalam naungan LP.

Ma'arif pada tahun 1966. Demi melihat antusiasme masyarakat terhadap madrasah yang telah didirikan, maka pengurus musholla Nurul Huda berkeinginan mengembangkan lebih luas lagi yaitu dengan mendirikan sekolah yang bersifat umum akan tetapi tetap bercorak Islami dan tetap di dalam naungan LP. Ma'arif Surabaya.

Seiring perkembangan zaman dan untuk memperkokoh serta melegalkan madrasah tersebut, maka pengurus musholla Nurul Huda mendirikan suatu yayasan dan memberi nama madrasah tersebut dengan nama "SD Nurul Huda" yaitu pada

³ Wawancara dengan guru paling senior, Ibu Hamdiyah, Jum'at, 05 Nofember 2009.

tahun 1972. Selain dalam naungan LP. Ma'arif SD Nurul Huda juga didaftarkan ke Dinas Pendidikan Kota Surabaya, tepatnya pada tahun 1987.

Karena faktor keuangan yang tidak mencukupi, maka pada tahun 1994 yayasan yang dikelola pengurus musholla Nurul Huda diserahkan kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dibawah pimpinan KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI sampai sekarang.

b. Visi dan Misi sekolah

Berdasarkan dokumen program kerja Kepala Sekolah visi Sekolah Dasar Nurul Huda adalah mencetak generasi masa depan Islami yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Menurut Kepala Sekolah visi tersebut sangat sesuai dengan motto Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang berbunyi : “ Mencetak Generasi Masa Depan Yang Bertaqwa, Berilmu, Dan Berakhlakul Karimah”.⁴

Sedangkan misi dari SD “Nurul Huda” ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas Kepala Sekolah dengan mengikuti KKKS, penataran, symposium, seminar, dan kegiatan lain sejenisnya.

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Hj Humaidah, Sabtu, 06 Nofember 2009

2. Meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan KKG, penataran, lokakarya, symposium, seminar, dan seleksi guru berprestasi / guru teladan.
3. Meningkatkan kualitas siswa dengan :
 - a. Menambah jam intrakurikuler / pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
 - b. Menggalakkan kegiatan ekstra kulikuler : pramuka, samroh, dan seni bela diri.
 - c. Menambah pelajaran mulok : bahasa jawa, bahasa inggris, komputer, dan aritmatika / sempoa.
 - d. Mengikutsertakan siswa dalam seleksi / lomba : POR, pentas seni, siswa teladan, olimpiade (lomba mata pelajaran), dan lomba-lomba lainnya.
4. Praktek sholat, wudlu', dan baca al-Qur'an.
5. Melaksanakan sholat Dhuha.
6. Melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah.
7. Mengadakan peringatan hari besar agama (Maulid Nabi, Idul Qurban, Isra' Mi'raj)
8. Membiasakan diri berbicara, berperilaku, dan berbusana yang sopan sesuai dengan tempat dan norma-norma yang berlaku
9. Dalam setiap program, tentu ada tingkat keberhasilannya. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan anak didik perlu

ukuran / target yang dicapai. Dalam hal ini kami menargetkan keberhasilan tersebut sebagai berikut :

- a. Kelas 1: Mampu untuk : baca Iqro' I & II, bacaan sholat, doa iftitah, niat tayamum dan gerakan sholat.
- b. Kelas 2 : Mampu untuk : baca Iqro' III & IV dan praktek gerakan sholat wajib.
- c. Kelas 3 : Mampu untuk : baca Iqro' V & VI dan praktek sholat wajib.
- d. Kelas 4 : Mampu untuk : baca Juz Amma dan praktek sholat Sunah.
- e. Kelas 5 : Mampu untuk : baca al-Qur'an dan baca tulis pego.
- f. Kelas 6 : Mampu untuk : baca al-Qur'an dan praktek sholat Jenazah.

c. Keadaan guru

Keadaan guru dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebab guru merupakan pelaksana dalam dunia pendidikan. Jika tidak ada guru maka kegiatan pendidikan tidak akan dapat berjalan.

Untuk mengetahui keadaan guru SD Nurul Huda Surabaya dilihat pada tabel berikut :

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dicirikan dengan adanya tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas V SD Nurul Huda Surabaya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengadakan tiga kali siklus penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut.

1. Siklus I

a. Rencana

Permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah sikap pasif siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar respon siswa. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2009 dengan pokok bahasan iman kepada kitab-kitab Allah.

b. Tindakan dan Observasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian judul sub pokok bahasan yaitu “Nama kitab-kitab Allah”. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kitab-kitab Allah dan menyampaikan tujuan

pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif dan aturan-aturan yang harus ditaati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan kitab-kitab Allah secara global. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 1-6 pada setiap kelompok. Guru membagikan LKS I dan meminta siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS I dengan kelompok masing-masing. Disaat siswa bekerja, guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan kooperatif yang telah diajarkan.

Guru memanggil secara acak salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dalam LKS I. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada satu orang pengamat yang mengamati proses pembelajaran berdasarkan instrumen yang tersedia. Instrumen tersebut adalah Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran :

- a. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

1) Aktivitas guru

Pengamatan pada pertemuan pertama dilakukan selama 2 x 40 menit. Dalam praktek pembelajaran, waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung 65 menit dan sisa waktu digunakan untuk kuis 1.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7: Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

NO	Aktivitas guru	Prosentase
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	15
2	Menyajikan informasi	16,25
3	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar	21,25
4	Mengajukan pertanyaan dalam LKS	12,5
5	Membimbing kelompok bekerja	20
6	Mendorong dan melatih keterampilan keterampilan kooperatif	6,25
7	Mengevaluasi materi yang telah dipelajari	8,75
8	Perilaku selain kategori di atas	-
Jumlah		100

Aktivitas guru yang dominan adalah membagi siswa ke dalam kelompok belajar (21,25%). Dalam hal ini guru banyak memberikan petunjuk pada siswa dimana tempat

kelompoknya. Aktivitas membimbing kelompok bekerja (20%) merupakan aktivitas dominan yang kedua. Guru banyak memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Aktivitas menyajikan informasi muncul sebanyak 16,25%. Pada tahap menyajikan informasi ini guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan iman kepada kitab-kitab Allah dan mengkaitkannya dengan pembelajaran hari ini.

Aktivitas guru dalam mendorong dan melatih keterampilan kooperatif sebanyak 6,25%. Dalam hal ini guru mengingatkan kepada siswa agar menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif yang diajarkan. Setelah kelompok selesai bekerja, guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari dengan menunjuk salah satu siswa secara acak 8,75%.

2) Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada 8 sub aktivitas yang diyakini jika kedelapan aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud.

Data aktivitas siswa pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

siswa dalam kelompok belajar (21,25%), dan membimbing kelompok bekerja (20%).

Pada tahap membagi siswa kedalam kelompok belajar dan membimbing kelompok bekerja telah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan bekerja. Namun, pada saat kegiatan pembelajaran guru terlalu banyak memberi petunjuk kepada siswa saat melakukan transisi menuju tempat kelompoknya. Dan juga guru terlalu banyak memberi bimbingan kepada kelompok saat bekerja. Hal ini disebabkan karena siswa masih kebingungan dan belum menyesuaikan diri mengingat siswa baru pertama kali menerima pembelajaran kooperatif.

Pada aktivitas menyajikan informasi (16,25%), guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa agar siswa dapat mengecek informasi baru dengan informasi lama dan merevisi aturan tersebut apabila sudah tidak sesuai lagi. Tahap ini sesuai dengan teori konstruktivis.

Aktivitas guru lainnya adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (15%), mengajukan pertanyaan berupa LKS (12,5%), dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari (8,75%) sudah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif.

Aktivitas yang rendah pada siklus 1 ini adalah mendorong dan melatih keterampilan kooperatif (6,25%). Rendahnya presentase aktivitas melatih dan mendorong keterampilan kooperatif menunjukkan bahwa pembelajaran belum bercirikan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Carin (1993), bahwa salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah, selama proses belajar mengajar berlangsung, guru membantu melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal siswa dalam kelompok.

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus 1 adalah mendengarkan memperhatikan guru (21,25%) dan membaca buku siswa/menulis (20%). Tingginya presentase aktivitas mendengar /memperhatikan guru membuktikan bahwa siswa masih sangat pasif. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan kooperatif memiliki presentase yang rendah yaitu menyampaikan pendapat (7,5%), menjawab (7,5%), dan bertanya (10%). Dalam bekerja, siswa masih sulit bekerjasama. Masing-masing anggota kelompok masih bersikap individu. Terlihat pada aktivitas membaca buku siswa/ menulis yang memiliki presentase tinggi (20%).

Aktivitas siswa yang lain adalah bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya (13,75%). Pada tahap ini beberapa siswa masih bingung dengan kelompoknya sehingga siswa sering bertanya pada guru. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mengenal dan belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif.

Untuk aktivitas selain kategori diatas terdapat 5%. Masih ada beberapa siswa yang bergurau dan berbicara pada saat pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran guru memberikan kuis 1 untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan kuis 15 menit. Hasil rangkuman kuis 1 tampak pada tabel 4.9 dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh masih belum maksimal karena dari 30 siswa yang dapat menuntaskan belajarnya hanya 17 orang, sehingga ketuntasan belajar klasikal yang didapat sebesar 56,67% . Hal ini dikarenakan siswa sulit bekerja secara kooperatif dan kurang menggunakan keterampilan kooperatif. Padahal keterampilan kooperatif berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas.

Kepada kelompok yang memperoleh predikat super, guru memberikan polpen. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya berorientasi tugas dalam kelompoknya.

d. Revisi

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan pengamatan pada siklus I, maka revisi yang perlu dilakukan guru untuk dilaksanakan pada siklus 2 adalah :

- 1) Guru mengurangi bantuan dan bimbingan pada siswa disaat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok agar mereka dapat mengambil inisiatif dan menemukan fakta secara mandiri.
- 2) Guru akan memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Menanyakan secara langsung kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
 - b. Meminta siswa untuk lebih aktif berdiskusi baik dengan siswa maupun berdiskusi dengan guru.
- 3) Guru akan berusaha memotivasi siswa untuk terbiasa berbagi dengan teman sebaya, karena tugas dikelas maupun dimasyarakat hanya bisa diselesaikan dengan baik jika siswa bekerja kooperatif, tidak egois dan tidak menonjolkan diri.
- 4) Guru akan berusaha memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif dengan menggunakan keterampilan kooperatif yang telah diajarkan.

- 5) Guru akan berusaha memperbaiki pengelolaan waktu agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efisien.

2. Siklus II

a. Rencana

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan siklus I adalah :

- a) Guru berusaha mengurangi bantuan dan bimbingan pada saat siswa belajar dan bekerja.
- b) Guru akan memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum tuntas belajarnya.
- c) Guru berusaha memotivasi siswa untuk terbiasa bekerjasama, tidak egois, dan tidak menonjolkan diri.
- d) Guru berusaha memotivasi siswa agar menggunakan keterampilan kooperatif disaat belajar dan bekerja.
- e) Guru berusaha memperbaiki pengelolaan waktu agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efisien.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar respon siswa. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2009 dengan sub pokok bahasan kitab suci Al-Qur'an.

b. Tindakan dan Observasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi yang akan dipelajari, yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab terakhir. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kitab suci Al-Qur'an dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif dan aturan-aturan yang harus ditaati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan kitab suci Al-Qur'an secara global. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 1-6 pada setiap kelompok. Guru membagikan LKS II dan meminta siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS II dengan kelompok masing-masing. Disaat siswa bekerja, guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan kooperatif yang telah diajarkan.

Guru memanggil secara acak salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dalam LKS II. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada satu orang pengamat yang mengamati proses pembelajaran berdasarkan

instrumen yang tersedia. Instrumen tersebut adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran :

a. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

1) Aktivitas guru

Pengamatan pada pertemuan pertama dilakukan selama 2 x 40 menit. Dalam praktek pembelajaran, waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung 65 menit dan sisa waktu digunakan untuk kuis 2.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11: Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2

NO	Aktivitas guru	Prosentase
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	13,75
2	Menyajikan informasi	15
3	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar	16,25
4	Mengajukan pertanyaan dalam LKS	11,25
5	Membimbing kelompok bekerja	18,75
6	Mendorong dan melatih keterampilan-keterampilan kooperatif	15
7	Mengevaluasi materi yang telah dipelajari	10

2) Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada 8 sub aktivitas yang diyakini jika kedelapan aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud.

Data aktivitas siswa pada siklus 2 ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12: Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2

NO	Aktivitas guru	Prosentase
1	Mendengarkan / memperhatikan guru	18,75
2	Membaca buku siswa dan menulis	17,5
3	Bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya	15
4	Menggunakan suara pelan	16,25
5	Menyampaikan pendapat	10
6	Menjawab	8,75
7	Bertanya	11,25
8	Perilaku selain kategori di atas	2,5
Jumlah		100

Aktivitas siswa sudah menunjukkan kesesuaian dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa yang dominan tetap mendengarkan/ memperhatikan guru (21,25%), dan membaca buku siswa/ menulis (20%). Namun aktivitas tersebut telah mengalami penurunan dari siklus sebelumnya yaitu masing-masing 18,75%

2) Data perkembangan kelompok kooperatif .

Data ini adalah nilai kelompok yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai perkembangan individu dalam suatu kelompok dibagi seluruh jumlah anggota tersebut. Data skor perkembangan kelompok pada siklus 2 ditunjukkan pada label 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 skor perkembangan pada siklus 2

No	Skor perkembangan I	Predikat
1.	22	Hebat
2.	30	Super
3.	28	Super
4.	26	Super
5.	30	Super
6.	26	Super

Data skor perkembangan selengkapnya disajikan pada lampiran.

Dari hasil kuis 2 nilai yang diperoleh sudah maksimal, karena dari 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 ada 19 orang yang tuntas belajarnya. Dari 6 kelompok yang ada, 5 kelompok berhak meraih predikat super, yaitu kelompok 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan kelompok 1 mendapat predikat kelompok hebat.

c. Refleksi

Sejalan dengan uraian pada tindakan dan observasi, aktivitas yang tampak dominan dapat diuraikan sebagai berikut : aktivitas guru yang dominan adalah membagi siswa ke dalam kelompok belajar (16,25%), dan membimbing kelompok bekerja (18,75%).

Pada tahap membagi siswa kedalam kelompok belajar telah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif. Aktivitas tersebut mengalami penurunan (dari 21,25% menjadi 16,25%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengurangi bantuannya kepada siswa dalam melakukan perpindahan kelompok.

Guru juga mengurangi bimbingan kepada kelompok saat bekerja yang ditunjukkan dengan penurunan presentase dari 20% menjadi 18,75%. Sesuai dengan konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu guru memberikan kepada siswa sejumlah bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan pada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab.

Untuk aktivitas mendorong dan melatih keterampilan kooperatif pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dari 6,25% menjadi 15%. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sudah bercirikan pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Carin bahwa salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah selama proses belajar mengajar berlangsung, guru membantu melatih dan

mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal siswa dalam kelompok.

Aktivitas guru yang lain adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (13,75%), menyajikan informasi (15%), mengajukan pertanyaan (11,25%) dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari (10%). Keempat aktivitas tersebut telah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif.

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus 2 adalah mendengarkan / memperhatikan guru dan membaca buku siswa/menulis. Pada aktivitas tersebut mengalami penurunan prosentase, yaitu untuk aktivitas mendengar memperhatikan guru dari 21,25% menjadi 18,75%. Sedangkan membaca buku siswa/menulis turun dari 20% menjadi 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak tergantung pada guru dan sudah mulai beradaptasi serta bekerjasama dengan kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan itu aktivitas siswa yang berhubungan dengan keterampilan kooperatif meningkat, yaitu menggunakan suara pelan (16,25%), menyampaikan pendapat (10%), menjawab (8,75%), dan bertanya (11,25%).

Aktivitas siswa yang lainnya adalah bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya. Presentase aktivitas ini meningkat dari 13,75% menjadi 15%. Siswa bergerak sedikit lebih lamban daripada siklus sebelumnya, namun pada tahapan ini sebagian besar siswa

telah dapat melakukan transisi tanpa bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif.

Untuk aktivitas diluar kategori mengalami penurunan, yaitu dari 5% menjadi 2,5%. Masih ada sebagian kecil siswa yang berbicara saat pembelajaran langsung.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kuis 2 untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan kuis 15 menit. Hasil rangkuman kuis 2 tampak pada label 4.13 dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh masih belum maksimal karena dari 30 siswa yang dapat menuntaskan belajarnya sebesar 29 orang, sehingga ketuntasan belajar klasikal yang didapat sebesar 96,66%. Tercapainya ketuntasan secara klasikal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif telah tercapai, yaitu peningkatan prestasi akademik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif secara maksimal dapat dilakukan pada putaran selanjutnya dengan memperhatikan revisi pada siklus 2.

Kepada kelompok yang mendapat predikat super, guru memberikan buku tulis. adanya penghargaan yang diberikan oleh guru dalam kelompok sesuai dengan teori motivasi yaitu adanya penghargaan dalam kelompok dapat memberikan penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya berorientasi tugas teman kelompoknya.

d. Revisi

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan pengamatan pada siklus 2, maka revisi yang perlu dilakukan guru untuk dilaksanakan pada siklus 3 adalah :

1. Guru mengurangi bantuan dan bimbingan pada siswa disaat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok agar mereka lebih dapat mengambil inisiatif dan menemukan fakta secara mandiri.
2. Guru akan memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Menanyakan secara langsung kesulitan yang dihadapi siswa.
 - b. Meminta siswa untuk lebih aktif berdiskusi baik dengan siswa maupun berdiskusi dengan guru.
3. Guru berusaha memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif dengan menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif yang telah diajarkan.

3. Siklus III

a. Rencana

Permasalahan yang terjadi pada siklus 2 akan diatas pada siklus 3. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus 3 adalah :

1. Guru berusaha mengurangi bantuan dan bimbingan disaat siswa bekerja.

2. Guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum tuntas belajarnya.
3. Guru berusaha membiasakan siswa bekerja dalam kelompok kooperatif dan memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif dengan menggunakan keterampilan kooperatif yang telah diajarkan. Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar respon siswa.

b. Tindakan dan Observasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi yang akan dipelajari, yaitu “cara melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam terhadap al-Qur’an”. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan amalan yang sesuai dengan kitab suci al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif dan aturan-aturan yang harus ditaati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan nama-nama kitab suci al-Qur’an dan memberikan contoh amalan yang sesuai dengan al-Qur’an secara global.

Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 16 pada setiap kelompok. Guru membagikan LKS III dan meminta siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS III dengan kelompok masing-masing. Disaat siswa bekerja, guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan kooperatif yang telah diajarkan.

Guru memanggil secara acak salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dalam LKS III. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada satu orang pengamat yang mengamati proses pembelajaran berdasarkan instrumen yang tersedia. Instrumen tersebut adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran :

1. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - a. Aktivitas guru

Pengamatan pada pertemuan pertama dilakukan selama 2 x 40 menit. Dalam praktek pembelajaran, waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung 65 menit dan sisa waktu digunakan untuk kuis 3.

identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap kisah nabi Ayyub A.S.

Aktivitas guru yang dominan pada siklus 3 adalah mendorong dan melatih keterampilan kooperatif. Aktivitas ini mengalami peningkatan dari 15% menjadi 18,75%. Guru lebih banyak memotivasi siswa dalam menggunakan keterampilan kooperatif. Langkah ini tampaknya berhasil sehingga suasana pembelajaran kooperatif telah berjalan dengan baik yang terlihat dengan lebih banyak siswa yang menggunakan keterampilan kooperatif.

Untuk aktivitas membagi siswa kedalam kelompok belajar mengalami penurunan presentase dari 16,25% menjadi 13,75%. Guru banyak mengurangi bantuannya disaat siswa melakukan transisi menuju kelompoknya .

Aktivitas membimbing kelompok bekerja juga mengalami penurunan dari 18,75% menjadi 15%.

b. Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada 8 sub aktivitas yang diyakini jika kedelapan aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud.

Data aktivitas siswa pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel 4.16 sebagai berikut :

(18,75%), menyampaikan pendapat (15%), menjawab (16,25%), dan bertanya (15%). Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelompok kooperatif telah berjalan dengan baik.

Pada aktivitas bergerak dengan cepat menuju kelompoknya mengalami penurunan dari 15% menjadi 10%. Pada siklus ini siswa lebih cepat dalam melakukan transisi dibanding siklus sebelumnya karena mereka sudah mengenal kelompoknya dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif. Untuk aktivitas siswa selain kategori sudah tidak ada lagi, karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga siswa mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk keberhasilan kelompoknya.

2. Data hasil belajar siswa

a. Data ketuntasan belajar siswa .

Tabel data ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17 Rangkuman hasil kuis siklus 3

No	Karakteristik	Nilai
1.	Jumlah siswa	30
2.	Rata-rata kelas	90,33
3.	Jumlah siswa yang tuntas	30

menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus 3 seluruh siswa tuntas belajarnya. Semua kelompok mendapat predikat super.

c. Refleksi

Sejalan dengan uraian pada tindakan dan observasi, aktivitas yang tampak dominan dapat diuraikan sebagai berikut : aktivitas guru yang dominan adalah mendorong dan melatih keterampilan kooperatif yang mengalami kenaikan presentase dari 15% menjadi 18,75%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 3 sudah baik dan bercirikan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Carin bahwa salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah selama proses belajar mengajar berlangsung guru membantu melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal.

Penurunan presentase terjadi juga pada aktivitas membimbing kelompok bekerja dari 18,75% menjadi 15% yang menunjukkan bahwa guru semakin mengurangi memberikan bantuannya kepada siswa. Sesuai dengan konsep *Scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu guru memberikan kepada siswa sejumlah bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab.

Aktivitas guru lainnya adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (8,75%), menyajikan informasi (10%), membagi siswa kedalam kelompok belajar (13,75%), mengajukan pertanyaan (16,25%), dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari (17,5%). Kelima aktivitas tersebut telah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif.

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus 3 adalah menggunakan suara pelan. Aktivitas tersebut meningkat dari (16,25%) menjadi (18,75%). Hal ini didukung dengan aktivitas selain kategori, seperti berbicara dan bercanda saat pembelajaran berlangsung dengan presentase 0%. Pada siklus ini siswa tampaknya sudah menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan kelompoknya.

Aktivitas siswa bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya mengalami banyak penurunan dari 15% menjadi 10%. Pada tahap ini siswa lebih cepat dalam melakukan transisi tanpa bantuan guru menuju tempat kelompoknya. Hal ini dikarenakan mereka sudah mengenal kelompoknya dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kuis 3 untuk mengukur prestasi belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan kuis 3 adalah 15 menit. Hasil rangkuman kuis 3 tampak pada tabel 4.17. Dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh sudah maksimal, karena dari semua siswa telah tuntas

belajar, sehingga ketuntasan belajar klasikal yang sebesar 100%. Hal ini disebabkan siswa sudah mampu bekerja secara kooperatif yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas siswa yang berhubungan dengan keterampilan kooperatif, yaitu menggunakan suara pelan, menyampaikan pendapat, menjawab, dan bertanya. Sesuai dengan pendapat Nur (1996) yang menyatakan bahwa keterampilan kooperatif berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas.

Semua kelompok pada siklus 3 ini mendapatkan penghargaan berupa sertifikat "*The super team*" karena mereka meraih predikat kelompok super.

Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan adanya penghargaan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif telah tercapai. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi bahwa adanya penghargaan dalam kelompok dapat memberikan penguatan sosial dan respon terhadap tugas kelompoknya.

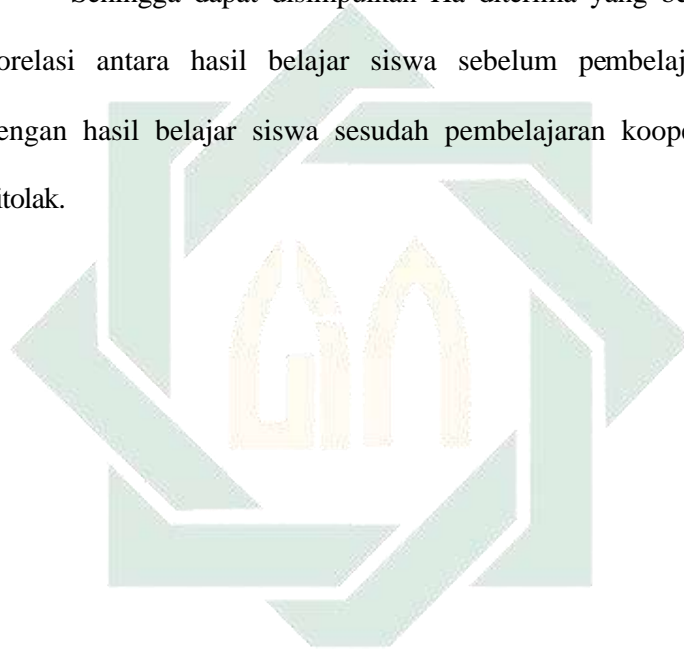
d. Revisi

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan pengamatan pada siklus 3 adalah :

- a. Guru lebih memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif dan menggunakan keterampilan kooperatif.
- b. Guru lebih mengurangi bantuan dan bimbingan pada siswa.

Jadi, diperoleh harga $t = 2,67$, dengan taraf signifikan yaitu 5% karena jumlah sampel peneliti selidiki (d.b) $N-1=30-1=29$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 2,04$.

Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berbunyi : “ Ada korelasi antara hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif.” Dan H_0 ditolak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada PAI kelas V SD Nurul Huda Surabaya sebagai berikut :

1. Aktivitas guru yang dominan selama pembelajaran kooperatif adalah membagi siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja, dan mendorong serta melatih keterampilan kooperatif. Dan aktivitas siswa yang dominan adalah menggunakan suara pelan, menyampaikan pendapat, menjawab, dan bertanya.
2. Respon siswa terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran pada umumnya senang dan hal tersebut baru bagi mereka. Siswa menyatakan jika diterapkan pembelajaran kooperatif untuk pokok bahasan selanjutnya dan untuk mata pelajaran lain .
3. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus 1 belum berhasil karena dari 30 siswa hanya 17 orang yang tuntas belajar (56,66%) dan dari 6 kelompok hanya 3 kelompok yang meraih predikisi super. Pada siklus 3 semua siswa dinyatakan tuntas belajar (100%) dan semua kelompok meraih predikat kelompok super.
4. perhitungan yang diperoleh harga $t = 2,67$ (lebih besar dari harga t tabel yaitu 2,04), maka dapat disimpulkan bahwa Ada korelasi antara

hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran kooperatif.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan peneliti yang menggunakan pembelajaran kooperatif beberapa hal sebagai berikut ini :

1. Siswa perlu dimotivasi tentang pentingnya bekerja kooperatif dengan menggunakan keterampilan kooperatif untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga masalah tersebut lebih mudah teratasi jika mereka bekerjasama.
2. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi, aktivitas dan pemahaman siswa terhadap konsep serta dapat melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT.

Rineka Cipta, 1993.

A. Partanto, Pius & Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya,

Arkola, 1994.

Budiningsih, C. Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta,

2005.

Gunawan, K. Adi, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia & Indonesia-Inggris*,

Surabaya, Kartika, 2001.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Garfindo Persada,

2005.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*,

Jakarta, PT. Raja Garfindo Persada, 1999.

Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja

Rosdakarya, 2007.

Isjoni, H, *Cooperative Learning “Mengembangkan Kemampuan Belajar*

Berkelompok”, Bandung, Alfabeta, 2009.

—————, Moh. Arif Ismail Jozua Subandar & Moh. Ansyar, *Pembelajaran*

Visioner “Perpaduan Indonesia -Malasya”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,

2007.

M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, & Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya,

Unesa Press, 2000.

- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1962.
- Nasution, *Metode Research*, Bandung, Jemmars, 1991.
- Nur, Muhammad, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Surabaya, Unesa Press, 1999.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Garfindo Persada, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007.
- , *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Kencana, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suryanti dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya, Unesa Press, 2009.
- Solihatini, Hj. Etin & Raharjo, *Cooperative Learning “Analisis Model Pembelajaran IPS”*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Tim penyusun pedoman penulisan skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2004
- Zuhairini, Hj. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramdhani, 1993.